

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga sangat diperlukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut ke publik atau yang disebut sebagai pengguna laporan keuangan. Ada banyak faktor yang menyebabkan adanya penurunan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan tercatat (emiten), sehingga dalam penelitian ini akan membahas berbagai faktor yang menjadi penyebab keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal Nomor Kep-80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan telah diputuskan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak berakhirnya tanggal laporan keuangan perusahaan. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya peraturan Nomor Kep-17/PM/2012 oleh Ketua BAPEPAM tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Selanjutnya peraturan tersebut pun diperbaharui dengan berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-06/BL/2006 pembaruan dari keputusan Nomor Kep-36/PM/2003 bahwa laporan keuangan tahunan wajib diumumkan ke publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selain itu BEI (Bursa Efek Indonesia) juga mengeluarkan peraturan Nomor 1-E-KEP-306/BEJ/07/2004 yang berisikan mengenai kewajiban perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selambat-lambatnya pada 31 Maret.

Pembaharuan peraturan tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah ingin lebih mendorong perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim,

agar dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu perusahaan publik dalam mengumumkan laporan keuangan kepada publik turut dipengaruhi oleh lamanya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh akuntan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2013 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis II dan denda Rp50 juta kepada 18 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013. Menurut BEI, hingga 31 Mei 2013 terdapat 432 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013. Sementara, terdapat 25 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan. Dari 25 emiten tersebut, sebanyak 18 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013 yang tidak ditelaah secara terbatas atau yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik. Emiten tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta. Selain itu, ada tujuh perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2013 yang diaudit oleh Akuntan Publik. Berdasarkan ketentuan bursa, batas waktu penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik pada 31 Mei 2013. Berdasarkan catatan bursa, hingga 31 Mei 2013 antara lain dari 470 perusahaan tercatat, sebanyak 462 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013, dan tiga perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2013 karena listing pada Mei 2013. Adapun perusahaan tercatat yang hingga 30 Mei 2013 belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2013 yang tidak ditelaah secara terbatas antara lain:

**Tabel I.1**  
**Daftar Perusahaan**

NO	PERUSAHAAN
1.	PT Polychem Indonesia Tbk
2.	PT Atlas Resources Tbk
3.	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
4.	PT Davomas Abadi Tbk
5.	PT Sierad Produce Tbk
6.	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk
7.	PT Buana Listya Tama Tbk
8.	PT Bakrieland Development Tbk
9.	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
10.	PT Island Concepts Indonesia Tbk
11.	PT Dayaindo Resources International Tbk
12.	PT Steady Safe Tbk
13.	PT Permata Prima Sakti Tbk
14.	PT Trada Maritime Tbk
15.	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
16.	PT Zebra Nusantara Tbk

*Sumber: sindonews.com*

Sementara, perusahaan menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2013 namun melebihi batas waktu yang ditentukan 30 Mei 2013 adalah PT Garda Tujuh Buana Tbk dan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Sehingga totalnya 18 emiten. (sumber: Sindonews Edisi 10 Juni 2013).

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya yang telah memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan. Menurut hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) dan menyatakan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Kemudian hasil penelitian dari Parwati dan Suharjo (2009), Puspitasari dan Anggraeni (2012) menyatakan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian Pramesti dan Dananti (2011) menyatakan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, karena masing-masing KAP ingin menjaga reputasi dan kualitas sumber daya manusianya lebih baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Menurut penelitian Kartika (2009), Rachmawati (2008), Hernawati dan Dananti (2011)

bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Prabowo dan Marsino (2013) dan Estrini dan Laksito (2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Jenis industri adalah pengelompokan perusahaan pada bidang usaha tertentu. Karakteristik bidang usaha yang berbeda-beda yang menyebabkan rentang waktu penyelesaian laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), Parwati dan Suharjo (2009) mengenai penelitian jenis industri yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Pramesti dan Dananti (2012) menyatakan jenis industri tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ternyata hasilnya masih belum konsisten. Hal ini membuktikan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, untuk memenuhi keterbatasan penelitian lainnya yang berkaitan dengan periode waktu yang berbeda.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT REPORT LAG”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di atas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- c. Apakah Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- d. Apakah Ukuran KAP, Profitabilitas dan Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* secara simultan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- b. Untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- c. Untuk menguji secara empiris apakah jenis industri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- d. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran KAP, profitabilitas dan jenis industri mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* secara simultan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

#### a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta referensi untuk penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing, laporan keuangan dan *audit report lag*.

##### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi, sehingga dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

##### 3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu.